

IMPLEMENTASI METODE BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Annisa Yuniar Fakhiriyah¹, Iskandar Yusuf²

Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan^{1,2}

fakhiriyahannis@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di PAUD IT Ibnu Hajar Balikpapan, dengan fokus pada proses pembelajaran yang melibatkan metode BCCT. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode BCCT dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan terintegrasi dengan nilai-nilai agama Islam. Anak-anak lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan bermain sambil belajar. Mereka menunjukkan peningkatan pemahaman, sikap, dan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Selain itu, metode BCCT juga mendorong perkembangan sosial-emosional anak melalui aktivitas kelompok yang kolaboratif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya strategi pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, dengan menekankan pentingnya metode yang menyenangkan dan berbasis pengalaman.

Kata Kunci: Beyond Center And Circle Time, Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini, Nilai-Nilai Islam

Abstract

This research aims to describe the implementation of the Beyond Center and Circle Time (BCCT) method in instilling the values of Islamic religious education in early childhood. This research uses a qualitative approach. The research subjects were teachers and students at PAUD IT Ibnu Hajar Balikpapan, with a focus on the learning process involving the BCCT method. Data was collected through direct observation, interviews with school principals and teachers, and documentation. The research results show that applying the BCCT method can create a learning environment that is fun, interactive, and integrated with Islamic religious values. Children are more actively involved in learning activities through a play-while-learning approach. They show increased understanding, attitudes, and application of Islamic religious values in everyday life, such as honesty, responsibility, and respect. Apart from that, the BCCT method also encourages children's social-

emotional development through collaborative group activities. This research enriches early childhood education strategies, especially in Islamic religious education, by emphasizing the importance of fun and experience-based methods.

Keywords: *Beyond Center And Circle Time, Islamic Religious Education, Early Childhood Education, Islamic Values*

PENDAHULUAN

Kata pendidikan secara Etimologi berasal dari bahasa Inggris disebut dengan education, dalam bahasa Latin pendidikan disebut dengan educatum, yang mana kata E berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak, sedangkan Duco berarti perkembangan atau sedang berkembang. Pendidikan merupakan suatu Upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan (Ali Mustadi, 2020). Sementara itu, Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dalam aspek pendidikan, penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Dalam Agama Islam terdapat tiga nilai utama, yakni akhlak, adab, dan keteladanan. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar karakter dalam Islam. Namun, pembelajaran agama Islam untuk anak usia dini sering kali menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif. Sementara, menggunakan pendekatan tradisional yang monoton dapat menghambat minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Metode pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak usia dini telah banyak dikembangkan, tetapi masih terdapat kendala dalam menemukan pendekatan yang sesuai dan efektif. Banyak metode pembelajaran yang berorientasi pada hafalan dan kurang memberikan ruang pada anak untuk memahami nilai-nilai agama melalui pengalaman nyata. Hal ini dapat mengakibatkan anak sulit menginternalisasi ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan metode alternatif yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter serta nilai-nilai moral. Metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) menawarkan solusi dengan mengintegrasikan permainan dalam proses belajar, sehingga siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dan memahami materi ajar dengan lebih baik (Indah Puspita Sari & Priyanti,

2022)

Pembelajaran BCCT memberikan pengalaman belajar yang dalam menjawab persoalan pembelajaran lebih demokratis, inovatif, serta kolaboratif. Misalnya memberikan pembelajaran dengan alat permainan edukatif dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak sebagai suatu yang dibiasakan sehari-hari (Mustajab et al., 2020). Untuk itu dengan pembelajaran ini, materi diberikan secara menyeluruh dengan praktik dan latihan, bukan hanya menghafal materi yang seputar kemampuan kognitif saja. (Mursid, 2021)

Metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Metode BCCT merupakan metode yang berfokus pada peserta didik yang menggabungkan kegiatan sentra dan waktu lingkaran. Pada metode ini menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman melalui aktivitas bermain yang dirancang secara sistematis, memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif, berinteraksi sosial, dan mengembangkan berbagai keterampilan. Melalui kegiatan-kegiatan menyenangkan dan terstruktur, anak-anak dapat memahami konsep agama Islam secara sederhana dan bermakna.

Metode BCCT merupakan pendekatan yang menarik khususnya pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis pengalaman sehingga anak belajar melalui pengalaman bermain yang terstruktur. Namun implementasi metode ini pada pendidikan Agama Islam masih perlu banyak dieksplorasi, terutama bagaimana nilai-nilai Agama seperti keimanan, akhlak mulia, dan spiritual dapat diintegrasikan secara optimal dalam berbagai aktivitas pada metode BCCT.

Oleh karena itu, pada penelitian ini berusaha menjawab permasalahan utama, yaitu bagaimana metode *Beyond Center and Circle Time* dapat diimplementasikan secara efektif untuk menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada anak usia dini di PAUD-TK Ibnu Hajar, serta mengidentifikasi kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan metode ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran Agama Islam yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai

implementasi metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu gejala, fenomena, atau variabel tertentu sebagaimana adanya seperti pada saat penelitian dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara bersama kepala sekolah dan dua orang guru, serta dokumentasi. Penelitian dilakukan di PAUD-TKIT Ibnu Hajar yang telah menerapkan metode BCCT di lingkungan pembelajaran. Subjek penelitian meliputi pendidik (guru), anak-anak usia dini sebagai peserta didik, serta kepala sekolah sebagai pengelola program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Implementasi Metode Beyond Center and Circle Time dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di PAUD-TK Ibnu Hajar

Hasil dari penelitian ini akan menjelaskan bagaimana metode Beyond Center and Circle Time diimplementasikan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Setelah dilakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini akan menyajikan data secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PAUD IT Ibnu Hajar Balikpapan yang telah menggunakan metode Beyond Center and Circle Time pada proses pembelajaran sehari-hari. PAUD IT Ibnu Hajar merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang mencakup *Ecole Bebe* (Baby School) untuk anak usia 3 tahun ke bawah dan PAUD untuk usia 3-6 tahun, yang menjadikan orang tua sebagai mitra untuk melejitkan potensi kecerdasan anak dengan mengedepankan nilai-nilai Islami agar terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, mandiri, berani, dan berjiwa pemimpin.

PAUD IT Ibnu Hajar didirikan dengan tujuan untuk menggali sedari dini kemampuan siswa untuk membangun generasi yang memiliki *multiple intelligence* (*linguistik, logical-mathematic, bodily-kinesthetic, spacial, intrapersonal, interpersonal, musical*) serta berakhlak sesuai dengan sunnah rasul. *multiple intelligences* sendiri dalam aktivitas pembelajaran juga banyak dilakukan oleh para peneliti, salah satu penelitian mengatakan bahwa *multiple intelligences* merupakan suatu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan (Aryani et al., n.d.). Sejalan dengan tujuan tersebut maka digunakan metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) guna menjembatani pada kegiatan

pembelajaran sehari-hari, Bu Syahda selaku kepala sekolah PAUD IT Ibnu Hajar mengatakan Metode BCCT secara efektif digunakan sejak tahun 2016 hingga saat ini.

Metode BCCT merupakan pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman empirik (Sujiono, 2013). Awal mula metode BCCT ditemukan dan dikembangkan oleh Dr. Pamela Phelps yang merupakan tokoh pendidikan yang berasal dari Amerika Serikat, ia telah mengabdikan diri dalam dunia pendidikan anak usia dini selama 40 tahun melalui sekolah Creative Pre School di Tallahassee, Florida. Pada tahun 2004 metode BCCT resmi diadopsi oleh Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, yang kemudian menjadikan Dr. Pamela Phelps sebagai konsultan berkenaan dengan penerapannya di Indonesia.

Sentra dan Waktu Lingkaran atau Beyond Center and Circle Time merupakan tempat bagi guru untuk mengalirkan materi pembelajaran melalui kegiatan bermain yang terstruktur, yang mana materi pembelajaran telah disusun sebelumnya oleh guru dalam bentuk lesson plan. Sentra memiliki berbagai macam, PAUD IT Ibnu Hajar menyediakan kegiatan bermain dan belajar melalui 6 sentra yakni: sentra bahan alam, sentra main peran, sentra persiapan, sentra balok, sentra imtaq, sentra seni. Pada kegiatan sentra, anak akan belajar serta mengeksplorasi dunia disekitar dengan menggunakan seluruh kemampuannya melalui alat-alat yang mendukung, sehingga pada berbagai sentra memberikan kesempatan pada setiap anak untuk menggunakan 3 jenis main, yaitu: main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan.

PAUD IT Ibnu Hajar melakukan kegiatan sentra hari senin hingga jum'at pada jam 09.45-10.45. Kegiatan sentra dilakukan dengan sistem *moving class*, yang mana peserta didik setiap harinya akan berganti sentra. Ketika memasuki waktu kegiatan sentra peserta didik sesuai kelompoknya akan menuju ruangan sentra yang akan mereka laksanakan sesuai dengan jadwal sentra yang telah ditetapkan, misalnya kelompok TK B Magnolia pada jadwal hari Senin melaksanakan sentra bahan alam, maka kelompok TK B Magnolia akan *moving class* ke ruang sentra bahan alam, begitu pula pada kelompok lainnya. Pada setiap sentra terdapat 1 guru sebagai penanggung jawab kegiatan sentra, karena pada PAUD IT Ibnu Hajar memiliki berbagai tingkatan kelompok, maka jumlah murid pada setiap sentra berbeda-beda sesuai dengan kelompok yang ada.

Guru sebagai fasilitator serta motivator dalam kegiatan sentra akan menyampaikan materi pada peserta didik melalui 4 pijakan main, pijakan-pijakan main tersebut sekaligus sebagai langkah dalam proses pembelajaran sentra, 4 pijakan main sebagai berikut:

1. Pijakan Penataan Lingkungan Main

Saat pijakan penataan lingkungan main, guru sebagai fasilitator tidak hanya memastikan alat dan bahan yang akan digunakan, tetapi juga menyiapkan serta menata lingkungan main. Pada tahap ini, alat dan bahan juga disesuaikan menurut usia dan tingkat perkembangannya, serta memastikan berbagai bahan mendukung 3 jenis main (sensorimotor, pembangunan, dan main peran).

2. Pijakan Sebelum Main

Pada tahapan ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan bersama guru serta anak didik. Pertama, guru mengajak anak didik untuk duduk melingkar atau disebut waktu lingkaran. Menurut wawancara dengan Bu Rita yang merupakan salah satu guru sentra, mengajak anak duduk melingkar sebelum memulai kegiatan secara tidak langsung mengenalkan serta menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, yakni nilai akhlak mulia. Ketika anak duduk melingkar maka anak akan memperhatikan satu sama lain, sehingga ketika teman berbicara anak akan belajar bagaimana menghormati orang lain dan sabar mendengarkan, kemudian guru juga memberikan contoh duduk dengan posisi yang santun. Dengan mengenalkan akhlak mulia kepada anak diharapkan menjadi awal bagi anak untuk menjalin pertemanan yang baik serta dapat memahami terkait akhlak mulia. Kedua, guru akan menanyakan kabar anak didik, dilanjutkan dengan menjelaskan tema materi atau pelajaran pada hari ini. Ketiga, guru akan mengenalkan pada anak didik alat serta tempat bermain yang akan digunakan, dilanjutkan dengan menjelaskan fungsi alat dan bagaimana menggunakannya secara tepat. Keempat, guru akan menyampaikan aturan bermain, agar kegiatan bermain berlangsung aman dan nyaman. Kelima, guru akan mengajak anak didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan main, dilanjutkan dengan memberikan instruksi untuk memulai permainan.

3. Pijakan Saat Bermain

Pada tahap ini yang berperan aktif adalah anak dan bukan guru. Guru hanya menjadi motivator, fasilitator, dan pendamping. Guru hanya mengamati kegiatan anak dan tidak ikut campur dalam permainan kecuali terdapat kendala yang benar-benar tidak dapat ditangani sendiri oleh anak yang bersiat serius (Wahyuningsih et al., 2018). Selama kegiatan bermain, anak dapat dipancing dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memiliki jawaban yang luas, sehingga tidak cukup dijawab dengan ya atau tidak saja. Guru kemudian juga mencatat apa yang telah dilakukan anak, serta memberi nama dan tanggal pada hasil karya anak.

4. Pijakan Setelah Main

Setelah waktu bermain habis, anak akan dilibatkan saat kegiatan membereskan alat dan bahan yang telah digunakan. Setelah membereskan semua alat bermain, guru kembali mengajak anak didik untuk duduk melingkar seperti saat pijakan sebelum main. Pada saat berada dalam lingkaran anak akan diajak untuk mengingat kembali kegiatan bermain yang telah dilakukan dan saling menceritakan pengalaman bermainnya.

PAUD IT Ibnu Hajar memiliki 6 sentra, berikut adalah macam-macam sentra serta relevansi nya pada penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam:

1. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam seperti pasir, air, batu, daun, atau tanah untuk membantu anak mengeksplorasi dan memahami dunia di sekitar mereka. Sentra ini sangat relevan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, terutama nilai cinta lingkungan dan nilai keimanan. Melalui sentra bahan alam anak akan diajak mengamati, menyentuh, dan bermain dengan berbagai bahan alam, ini tidak hanya melatih motorik halus anak akan tetapi juga mengajak anak menyadari bahwa alam adalah ciptaan Allah yang penuh dengan manfaat. Dari kegiatan pada sentra bahan alam mengajarkan secara tidak langsung pada anak didik bahwa Allah menciptakan segala sesuatu untuk digunakan secara bijak dan tidak disia-siakan.

2. Sentra Main Peran

Sentra main peran memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain peran sebagai bagian dari kehidupan sosial mereka. Anak dapat bermain sebagai imam salat, anggota

keluarga, pedagang, atau profesi lainnya. Sentra ini sangat bermanfaat untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan akhlak Islami. Melalui sentra main peran, anak didik diajarkan nilai akhlak mulia, nilai tanggung jawab, serta nilai kasih sayang. Misalnya, ketika anak bermain peran sebagai seorang ayah, anak akan belajar bagaimana tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga dengan menjaga keluarganya. Jika ia berperan sebagai anak, maka ia akan diajarkan untuk menghormati orang tua dan menyayangi saudaranya. Melalui kegiatan sentra main peran, akan membantu anak untuk memahami dan mempraktikkan adab-adab Islami dalam berbagai situasi, seperti mengucapkan salam, membaca doa sebelum makan, dan menghormati orang lain.

3. Sentra Persiapan

Sentra Persiapan mempersiapkan anak untuk memasuki dunia akademik, seperti belajar membaca, menulis, dan berhitung. Relevansi penanaman nilai-nilai keislaman pada sentra ini digunakan untuk mengajarkan anak tentang pentingnya menuntut ilmu seperti sabda Nabi Muhammad S.A.W pada Hadist pentingnya menuntut ilmu bagi setiap muslim. Melalui sentra ini menanamkan pula nilai kedisiplinan dan nilai tanggung jawab, dimana anak belajar untuk fokus dalam kegiatan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Sentra Balok

Sentra balok adalah area di mana anak bermain dengan balok untuk membangun berbagai bentuk dan struktur. Melalui balok, anak dilatih untuk berpikir logis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah. Ketika berkegiatan pada sentra balok anak-anak dapat membangun model masjid, rumah, atau bangunan lain yang mencerminkan simbol-simbol Islam. Saat bermain bersama teman-teman mereka belajar nilai kerja sama, menurut bu Seri selaku guru di PAUD IT Ibnu hajar nilai kerja sama terlihat ketika anak didik bermain bersama dan menjalin komunikasi satu sama lain untuk merencanakan sesuatu, misalnya dengan membagi tugas dan saling membantu untuk membentuk balok menjadi seperti bangunan masjid. Selain itu, anak diajarkan nilai tanggung jawab dengan menjaga kebersihan lingkungan bermain, seperti merapikan balok setelah selesai digunakan. Melalui sentra ini, anak juga dapat memahami pentingnya keteraturan dan keindahan, yang merupakan bagian dari ajaran Islam.

Mereka diajarkan bahwa Allah menyukai keindahan dan keteraturan, sebagaimana disebutkan dalam berbagai ayat Al-Qur'an.

5. Sentra Imtaq

Sentra imtaq adalah area pembelajaran yang dirancang untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui pengenalan terhadap konsep ketuhanan dan penguatan hubungan mereka dengan Allah SWT. Dalam sentra ini, anak diajak untuk mengenal dan mencintai Tuhan secara bertahap melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Kegiatan yang dilakukan di sentra ini tidak hanya berfokus pada praktik ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti rasa syukur, kedisiplinan, dan cinta kasih kepada Allah serta sesama. Dengan pendekatan yang lembut dan penuh kasih, sentra ibadah membantu membentuk pondasi keimanan anak sejak dini, menjadikan kegiatan spiritual sebagai bagian dari rutinitas yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, menghargai ajaran agama, serta membangun karakter mulia yang akan terus berkembang seiring pertumbuhan mereka.

6. Sentra Seni

Sentra seni adalah area pembelajaran yang dirancang untuk memberikan ruang bagi anak-anak mengekspresikan kreativitas, imajinasi, dan apresiasi estetika melalui berbagai aktivitas seni seperti menggambar, melukis, membuat kerajinan tangan, bermain dengan warna, dan menghasilkan karya yang orisinal. Sentra ini tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak tetapi juga mengasah kepekaan mereka terhadap keindahan, harmoni, dan makna dari karya seni itu sendiri. Sentra seni memiliki relevansi dengan penanaman nilai-nilai islami dengan mengajarkan bahwa keindahan adalah bagian dari ciptaan Allah SWT, dan seni dapat menjadi sarana untuk mengenal, mengapresiasi, dan mencintai kebesaran-Nya. Dengan demikian, melalui kegiatan seni, anak-anak tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membangun karakter Islami yang kuat.

Dalam pelaksanaannya metode BCCT pada PAUD IT Ibnu Hajar memiliki kendala yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Kendala tersebut dapat muncul dari berbagai

aspek, dari hasil wawancara terdapat beberapa kendala saat pelaksanaan. *Pertama*, terkait dengan kondisi anak didik yang masih perlu beradaptasi dengan pola pembelajaran atau belum mau mengikuti kegiatan. *Kedua*, terkait dengan fasilitas pembelajaran, seperti masih kurangnya sarana dan prasarana untuk implementasi metode BCCT. *Ketiga*, keterbatasan pengetahuan pendidik terkait penerapan metode BCCT

Untuk mengatasi berbagai kendala ini, diperlukan strategi yang terencana dan kolaborasi dari berbagai pihak. Terdapat upaya yang dilakukan oleh PAUD IT Ibnu Hajar. Untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui metode BCCT, beberapa upaya dapat dilakukan. *Pertama*, pendidik perlu secara konsisten menjelaskan dan menunjukkan betapa menyenangkan bermain di sentra. Dengan kata lain, pendidik harus mampu membangkitkan rasa penasaran dan antusiasme siswa terhadap setiap aktivitas di sentra. *Kedua*, terkait dengan sarana pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kaya. Misalnya, dengan mengoleksi berbagai bahan alam di sekitar sekolah, pendidik dapat menciptakan sentra yang menarik dan menantang. Selain itu, pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) juga dapat menjadi solusi kreatif untuk memperkaya kegiatan di sentra. Terakhir, untuk meningkatkan kompetensi pendidik, perlu diadakan berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, dan magang, terutama bagi pendidik baru.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana metode pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) dapat diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode BCCT memiliki potensi yang sangat baik dalam mencapai tujuan tersebut. Ketika metode BCCT diterapkan, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Anak-anak tidak hanya mendengarkan guru bercerita, tetapi mereka juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai agama. Misalnya, melalui kegiatan bermain peran, anak-anak dapat belajar tentang sifat-sifat terpuji seperti kasih sayang dan tanggung jawab.

Meskipun metode BCCT memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah. Selain itu, tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama tentang metode BCCT.

Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan yang lebih intensif bagi para guru agar mereka dapat menerapkan metode ini dengan efektif. Metode BCCT dapat menjadi alternatif yang menarik dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Sehingga dengan metode ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga dapat mengembangkan nilai-nilai moral yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press.
- Aryani, A. D., Sudjito, D. N., Sudarmi, M., Fisika, P., Sains, F., Universitas, M., & Wacana, K. S. (n.d.). *MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN TEORI MULTIPLE INTELEGEENCE YANG DOMINAN DALAM KELAS PADA MATERI TEKANAN*.
- Indah Puspita Sari, V., & Priyanti, N. (2022). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BCCT (BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME) DI TK ISLAM AL-AZHAR BSD*. 2(1).
- Mursid, H. (2021). *Aplikasi Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* (Vol. 13, Issue 1).
- Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqoiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>
- Sujiono, Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Wahyuningsih, D., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Persada, S., Sintang, K., Pertamina, J., & Km, S. (2018). *MODEL PEMBELAJARAN BCCT BAGI ANAK USIA DINI SESUAI DENGAN TAHAP PERKEMBANGAN* (Vol. 3, Issue 1).